BRAND COMMUNICATION
Jurnal Ilmu Komunikasi
Vol.2, No.2, April 2023

Persepsi Suami Mengenai Webseries Layangan Putus (Sebuah Tinjauan Efek Komunikasi)

Selvy Maria Widuhung[1]
[1]Universitas Bina Sarana Informatika
Email: selvy.smz@bsi.ac.id

Article History
Received: 09/5/2023
Revised: 13/5/2023
Accepted: 18/5/2023

Abstract: *Marriage is a very important thing in life. There are many marriages fail because the partners is unfaithful or having an affair. The existence of the Layangan Putus Webseries has provided lessons for wives on how to deal with infidelity in their households. However, it also gives a perception from the husbands regarding the fidelity perspective from their side. This will be discussed scientifically by looking at the communication effects of the Disconnected Kite web series in a cognitive, affective and behavioral way. The research method used is qualitative with data collection through Forum Group Discussion (FGD), to five sources with predetermined criteria. At the end of this study it will be seen that husbands are also affected Cognitively, Affectively and Behaviorally which can be seen from their perceptions of how to maintain fidelity so that their marriage can last a long time.*

Keywords: ***Persepsi, Layangan Putus, Efek Komunikasi***

PENDAHULUAN

Perselingkuhan merupakan topik yang menarik untuk dibahas, tak mengherankan jika banyak sinetron ataupun film yang sukses jika membahas tema ini. Hal tersebut karena tema perselingkuhan merupakan hal yang dianggap relevan dan erat kaitannya dengan realita kehidupan dalam berumah tangga. Salah satu drama dalam bentuk webseries yang berhasil menarik banyak penonton pada tahun 2022 lalu adalah Layangan Putus. Webseries ini menceritakan perselingkuhan yang dilakukan Aris (Reza Rahardian) dengan Lidya Danira (Anya Geraldine) yang akhirnya diketahui oleh sang istri, Kinan (Putri Milano).

Di Indonesia sendiri, perselingkuhan dalam rumah tangga seringkali berujung pada perceraian. Walaupun perselingkuhan ini bukan hanya dilakukan oleh pihak suami saja, namun bisa saja pihak istri. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 lalu, dilaporkan ada sebanyak 447.743 perceraian yang terjadi pada 2021, meningkat dari tahun sebelumnya yang mencapai 291.677(Defianti, 2022). Sementara Komisi Nasional Anti kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) mengungkapkan bahwa perselisihan dan pertengkaran berkelanjutan (tidak harmonis) menjadi penyebab terbanyak perceraian tersebut. (Nur Alifah, 2022)

Dalam jurnal sebelumnya yang berjudul Efek Komunikasi Webseries Layangan Putus Terhadap Persepsi Istri Mengenai Kesetiaan, telah menunjukkan fakta bahwa para istri menyadari secara Kognitif bahwa sebagai pria, suami mereka berpotensi untuk melakukan

BRAND COMMUNICATION
Jurnal Ilmu Komunikasi
Vol.2, No.2, April 2023

perselingkuhan, sehingga timbul rasa curiga terhadap perubahan kecil yang dilakukan suami. Sementara secara Afektif para istripun menunjukkan kebenciannya terhadap sosok pelakor dalam webseries tersebut, namun mereka tak sepenuhnya mendukung tindakan yang diambil oleh tokoh Kinan dalam webseries tersebut. Salah satu contohnya adalah Kinan yang membuka komunikasi dengan pelakor, menurut para istri seharusnya itu tidak perlu dilakukan karena merupakan hal yang percuma saja, justru komunikasi harus lebih difokuskan dengan suami dan juga keluarganya. Sedangkan secara behavioral ataupun perilaku, para istri memang lebih waspada terhadap gerak-gerik suami, namun mereka tidak mau menunjukkan hal tersebut secara langsung karena kekhawatiran menimbulkan keributan jika suami mulai merasa tidak nyaman dengan kecurigaan istrinya tersebut.

Karena itulah, pada jurnal kali ini, penulis mengambil sudut pandang dari para suami setelah mereka menyaksikan webseries Layangan Putus. Hal ini sangatlah penting karena inti cerita film tersebut adalah mengenai ketidaksetiaan yang dilakukan suami, sehingga menghancurkan mahligai rumah tangga yang telah terbina selama bertahun-tahun. Jadi, akan menarik jika kita mengetahui persepsi suami setelah menonton film tersebut, tentu saja dihubungkan dengan kehidupan mereka sebenarnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menciptakan gambaran menyeluruh dari sebuah fakta dengan menggunakan kata-kata, berdasarkan laporan terinci dari narasumber untuk dapat memahami sebuah peristiwa.

Seperti penelitian kualitatif lainnya, kualitas dan kelengkapan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini akan menentukan keabsahan riset yang dilakukan. Ada tiga metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian ini yang lebih dikenal dengen trianggulasi data yaitu *interview, paticipant observation, dan analysis document (document record).*

Pertama, interview, bertujuan untuk mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Interview dilakukan agar peneliti memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami situasi/kondisi sosial dan budaya melalui bahasa dan ekspresi pihak yang diinterview dan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui (Seidman, 2006). Kedua, *participant observation*, dilakukan dengan mengamati (observasi) secara langsung perilaku individu dan interaksi dalam setting penelitian. Maka dari itu, peneliti harus terlibat langsung dalam kehidupan sehari-sehari subyek yang dipelajari. Ketiga, analisis dokumen, hal ini merupakan bukti unik dalam studi kasus yang tidak ditemui dalam interview dan observasi. Sumber ini merupakan sumber data yang dapat digunakan untuk mendukung data dari observasi dan interview. Selain itu, telaah terhadap catatan organisasi dapat memberikan data tentang konteks historis setting organisasi yang diteliti. Sumber datanya dapat berupa catatan administrasi, surat-menyurat, memo, agenda dan dokumen lain yang relevan. (Fitrah & Luthfiyah, 2017)

Sedangkan *Forum Group Discussion* merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data/ informasi melalui interaksi sosial sekolompok individu yang dalam proses tersebut meraka dapat saling mempengaruhi satu sama lainnya, terlebih jika ada kesamaan dalam beberapa hal yang bersifat pribadi, seperti status sosial yang sama, permasalahan yang mirip dll. (Hollander, 2004)

Para peneliti banyak yang menggunakan metode FGD untuk dapat mengeksplorasi pengalaman hidup yang berhubungan dengan apa yang terjadi dalam interaksi sosial seseorang dengan kelompoknya. (Brajtman, 2005) dimana metode ini bertujuan untuk memperoleh data primer langsung dari narasumber ataupun participan lewat sebuah diskusi yang dilakukan. Dengan begitu peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam, detil, dan terarah mengenai sebuah fenomena. Persamaan dan perbedaan pendapat yang dihasilkan dalam diskusi dapat memperkaya informasi yang diperoleh, sehingga menghasilkan data yang sesuai kenyataan.

Wawancara semi struktur merupakan salah satu karakteristik pelaksanaan FGD, dimana diskusi tersebut dipandu oleh seorang moderator agar diskusi terarah dan terfokus pada penyelesaian masalah. Jumlah peserta FGD dalam sebuah kelompok diskusi dapat terdiri dari 4-8 orang (Kitzinger, 1994) ataupun 6-10 orang (Howard, Hubelbank, & Moore, 1989). Jumlah ini dianggap ideal karena tidak terlalu sedikit, dan juga jangan terlalu banyak, agar dapat menghindari informasi yang berlebihan sorta tidak terfokusnya pada penyelesaian permasalahan.

Dalam penelitian ini, penulis mengundang 5 narasumber yang memiliki kriteria yang serupa, diiantaranya: Berusia antara 25-50 tahun, sudah menikah minimal 3 tahun, memiliki pekerjaan tetap, dan menonton webseries Layangan Putus. Adapun narasumber tersebut adalah Chaerul (8 tahun pernikahan), Rizziandrie (16 tahun pernikahan), Anggi (3 tahun Pernikahan), Adam (5 tahun pernikahan), dan Yudi (6 tahun pernikahan). Para suami ini, awalnya tidak begitu memperhatikan webseries layangan putus tersebut, namun karena sang istri selalu membahas mengenai film tersebut, mereka pun akhirnya ikut menonton dan mengerti jalan ceritanya.

Sementara teori yang digunakan dalam penelitian ini adalar teori Efek komunikasi Massa yang merupakan proses komunikasi yang dikirimkan melalui media atau alat bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film. Dalam penelitian ini, pesan komunikasi yang dipilih adalah televisi yang menayangkan webseries Layangan Putus. Dimana penulis akan meneliti mengenai perubahan yang terjadi pada penonton akibat terpaan pesan-pesan media.

Efek atau perubahan diawali oleh perubahan pengetahuan seseorang, dimana ketika pengetahuan bertambah, maka seseorang akan cenderung melakukan perubahan sikap, dan pada akhirnya berimbas pada perubahan perilaku atau tindakan. Karena itulah, terdapat tiga dimensi efek komunikasi massa yaitu Kognitif, Afektif, dan Behavioral atau Konatif.

Pada Efek Kognitif, menerangkan bagaimana informasi di dapat oleh khalayak melalui media massa sebagai perpanjangan indera kita. Melalui media massa, kita bisa mengetahui tempat-tempat yang belum pernah kita kunjungi, hingga kejadian-kejadian yang terjadi jauh dari tempat kita berada. Pengaruh media massa data dikatakan berpengaruh secara kognitif, jika informasi yang disampaikannya dapat menambah pengetahuan, keterampilan maupun kepercayaan seseorang terhadap pesan yang disampaikan oleh media tersebut (Ardianto, 2014).

Sementara media massa berpengaruh secara Afektif, jika informasi yang disampaikannya mampu merubah perasaan khalayak misal menjadi senang, sedih, marah, curiga dll, jadi bukan hanya memberitahukan khalayak mengenai sesuatu saja. Dengan demikian, efek ini erat kaitannya dengan rangsangan emosional yang dirasakan seseorang terhadap suatu hal. (Yasir, 2009).

Sedangkan Efek *Behavioral* adalah efek media massa yang berhubungan dengan perilaku, tindakan ataupun kegiatan. Misalkan para ibu yang sering menonton berita kriminal di Televisi, akan merasa ketakutan setiap kali keluar rumah, dan perilaku merekapun menjadi berubah karena selalu curiga bahwa dia dikelilingi oleh orang-orang yang bisa berbuat jahat. Perilaku manusia sendiri pada dasarnya adalah perilaku dasar (umum) sebagai makhluk hidup

BRAND COMMUNICATION
Jurnal Ilmu Komunikasi
Vol.2, No.2, April 2023

dan perilaku makhluk sosial. Perilaku sosial adalah perilaku terhadap orang lain berdasarkan norma dan aturan sosial yang berlaku. Perilaku manusa sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor mendasar, seperti tingkat intelektual, budaya, emosi, etika dll (Kuswana, 2014).

Berkaitan dengan jurnal ini, maka penulis akan membahas mengenai efek Kognitif, Afektif, dan *Behavioral* dari para suami yang menonton webseries Layangan putus. Efek Komunikasi erat kaitannya dengan pesan yang dipersepsikan mengenai pengamatan seseorang terhadap orang lain atau suatu objek.

Dalam proses pembentukan persepsi, Walgito menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut:

1. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
2. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris.
3. Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
4. Tahap ke empat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku. (Walgito, 2015)

Pada umumnya, persepsi David Krech dan Richard S. Crutchfield adalah pandangan seseorang terhadap suatu yang akan menimbulkan respons bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak. Persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Faktor fungsional ialah faktor-faktor yang bersifat personal. Misalnya kebutuhan individu, usia, pengalaman masa lalu, kepribadian, jenis kelamin, dan hal- hal lain yang bersifat subjektif. Faktor-faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi ini lazim disebut sebagai kerangka rujukan, sedang di dalam kegiatan komunikasi, kerangka rujukan mempengaruhi bagaimana orang memberikan makna pada pesan yang diterimanya.
2. Faktor personal yang mempengaruhi persepsi orang terhadap kita atau sebaliknya adalah pengalaman dan konsep diri. Faktor personal besar pengaruhnya dalam persepsi interpersonal bukan saja pada komunikasi interpersonal, tetapi juga pada hubungan interpersonal. Beberapa faktor personal terdiri atas pengalaman, motivasi, dan kepribadian.
3. Faktor Situasional, menerangkan bahwa kata yang disebutkan pertama akan mengarahkan penilaian selanjutnya, atau bagaimana kata sifat mempengaruhi penilaian terhadap seseorang.
4. Faktor struktural adalah faktor di luar individu, misalnya lingkungan, budaya, dan norma sosial sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam mempersepsikan sesuatu. (Shambodo, 2020)

Karena itulah penulis memilih untuk membahas persepsi dari para suami, setelah mereka menonton webseries Layangan Putus, untuk mengetahui efek komunikasi apa saja yang mereka alami, baik secara Kognisi, Afeksi, dan Behavioral.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Forum Group Discussion (FGD) ini dilakukan secara online pada 14 Agustus 2022, yang terdiri atas lima orang narasumber, mereka adalah Chaerul (43 Tahun- 8 tahun pernikahan),

Rizziandrie (42 Tahun, 16 tahun pernikahan), Anggi (35 Tahun, 3 tahun Pernikahan), Adam (47 Tahun, 5 tahun pernikahan), dan Yudi (45 Tahun, 6 tahun pernikahan). Berikut adalah hasil dan pembahasannya:

Efek Komunikasi -Kognitif

Efek Kognitif menjelaskan bagaimana media massa memberikan informasi mengenai suatu hal kepada khalayak sehingga mereka dapat mempelajari, memanfaatkan dan mengembangkan informasi yang diperoleh tersebut untuk keterampilan kognitifnya (Karlinah, 1999). Dalam melakukan FGD ini, penulis memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan efek kognitif yang didapat oleh para suami setelah menyaksikan webseries layangan putus tersebut, dimana pertanyaannya lebih menggali mengenai informasi apa saja yang mereka dapat setelah menontonnya.

Pertanyaan pertama diawali dengan bagaimana pendapat mereka mengenai perselingkuhan yang dilakukan tokoh Aris dalam webseries tersebut, “Aneh sih, kenapa dia harus berselingkuh padahal punya istri yang menurut saya lebih good looking,” jawab Chaerul, namun hal tersebut berbeda dengan Anggi yang justru menganggap apa yang dilakukan Aris merupakan hal yang wajar saja sebagai pria.

> “Pria itu, ketika dia memiliki harta yang banyak atau lebih, bawaannya pasti ingin berselingkuh, apalagi jika istri di rumah jutek atau tidak pengertian,” ungkapnya.
>
> “Setuju, menurut saya juga demikian. Faktor perselingkuhan juga tak bisa dilepaskan dari situasi rumah tangga, khususnya sikap istri. Contohnya, istri harus memahami bahwa suami memiliki kebutuhan biologis yang relatif lebih tinggi dari istri, sehingga kalau tidak terpenuhi maka bisa saja akhirnya dia memilih berselingkuh,” pungkas Adam.

Ia pun menceritakan bahwa salah satu penyebab utama permasalahan dalam rumah tangganya adalah sang istri yang seringkali menolak saat diajak bercinta dengan alasan lelah, padahal dia seharian di rumah.

> “Jujur, saya tidak setuju dengan perselingkuhan, karena sebagai orang yang paham agama, saya juga sadar bahwa perbuatan itu tidak dibenarkan. Jadi, saya lebih memilih untuk berusaha memperbaiki keadaan dengan istri,” sambungnya.

Sebagai pria, wajar saja ketika tertarik melihat wanita lain, apalagi dengan seringnya bertemu maka tidak menutup kemungkinan ada rasa suka antar keduanya.

> “Wanita itu lebih mengandalkan perasaan, sementara pria lebih mengandalkan logikanya. Karena itu, seringkali sangat mudah untuk membuat seorang wanita tertarik, cukup membuat dia simpati pada pria itu terlebih dahulu maka selanjutnya akan mudah,” pendapat Yudi.

Ia menceritakan bahwa salah seorang sahabatnya ada yang melakukan perselingkuhan, diawali keisengan untuk curhat masalah hal kantor dengan teman wanita di divisi yang sama.

> “Awalnya sih normal aja, namun mereka sering menghabiskan waktu untuk ngobrol setelah jam kantor sekedar ngopi. Sampai akhirnya hubungan itupun semakin jauh dan

BRAND COMMUNICATION
Jurnal Ilmu Komunikasi
Vol.2, No.2, April 2023

bisa dibilang perselingkuhan.

Ia menyadari bahwa hal itu salah, tapi rasa suka kepada wanita tersebut yang dianggap lebih mengerti jalan pikirannya, lebih memahami apa yang diinginkannya membuat dia sulit untuk mengakhiri hubungan tersebut.

> "Si wanita juga sama, meski dia sudah tahu bahwa teman saya itu sudah menikah namun ia tetap bertahan dengan hubungan terlarang tersebut," ungkap Yudi. Sampai akhirnya skandal itupun diketahui oleh istri sahnya dan menuntut untuk bercerai.

Si suami tentunya ingin berusaha bertahan, karena bagaimanapun dia masih mencintai istrinya. "Hahaha…terdengar egois sih, tapi memang itu kenyataannya. Karena itu, apa yang dilakukan Aris saya rasa itu banyak dialami oleh para suami. Dia tetap ingin bersama istrinya, namun di sisi lain, dia juga tidak bisa melepaskan Lidya, selingkuhannya," lanjutnya. Sebagai pria, ia juga tak mengelak bahwa keinginan untuk memiliki lebih dari satu wanita itu pasti ada, namun perasaan itu terkadang harus dipangkas sendiri karena tak ingin merusak rumah tangga.

Hal tersebut juga diakui Anggi, bahwa rumah tangga yang adem ayem, dimana istrinya cantik, baik, dan sudah memberikan anak, namun tak menjamin suaminya tidak akan berselingkuh.

> "Memang sulit untuk dijelaskan mengapa hal itu bisa terjadi, namun sekali lagi terkadang mungkin karena hidup bersama selama bertahun-tahun membuat hubungan suami istri menjadi kurang 'greget' sehingga hubungan itu hanya dirasakan sebagai rutinitas dan formalitas aja," ungkapnya.

Ketika suami menemukan kenyamanan di luar, dimana ada wanita yang memperhatikan dan membuatnya lebih dihargai, maka rasa suka itupun bisa langsung tumbuh. Namun, sayangnya ketika perselingkuhan semakin dalam dan lama, biasanya wanita akan menuntut lebih pada si pria, misalnya meminta si pria menceraikan istrinya segera. "Iya sering banget kayak gitu, tapi wajar sih karena wanita itu lebih banyak menggunakan perasaannya, sehingga semakin lama berhubungan dengan si pria, dia tidak ingin berpisah dan berusaha memiliki seutuhnya," sambung Adam. Mereka pun yakin, jika Kinan tidak mengetahui perselingkuhan itu, maka Lidya sendiri yang akan membongkarnya karena keinginan untuk memiliki Aris.

Dalam webseries Layangan Putus juga Aris membeli beberapa properti untuk Lidya seperti apartemen hingga libur bersama ke Capadokia, Turki. Hal ini menunjukkan bahwa dalam perselingkuhan juga membutuhkan biaya, Aris yang memiliki pekerjaan yang bagus tentunya tak keberatan memenuhi kebutuhan Lidya dan memastikan wanita selingkuhannya itu Bahagia disampingnya.

"Nah, ini kunci utamanya sih. Namanya cowok, jangankan yang pendapatannya tinggi seperti Aris, banyak yang pas-pasan aja enggak ragu untuk selingkuh," seru Yudi. Hal ini juga disetujui oleh Rizziandri yang mengatakan bahwa selingkuh itu mahal. "Kalau saya sih mendingan uangnya saya pakai hal lain, seperti liburan ke luar negeri sama keluarga kalau memang punya uang berlebih. Daripada selingkuh, udah enggak berkah, lama-lama duit habis juga," ujarnya.

"Iya betul, apalagi jika wanita yang menjadi teman selingkuh memiliki anak atau tanggungan. Maka biasanya kita juga yang harus memenuhi kebutuhan mereka," sambung Yudi.

Meskipun tidak semua wanita memanfaatkan hal itu, namun kemungkinan seperti itu tetap ada di setiap hubungan yang tidak resmi.

Salah satu informasi yang baru diketahui beberapa suami dalam webseries tersebut diantaranya adalah mengenai rumitnya perceraian yang terjadi akibat perselingkuhan, "Aduh…enggak sanggup deh membayangkan hal itu, dimana bukti foto, rekaman, dokumen dll perselingkuhan suami dibuka di persidangan, malunya bukan main. Aku sih kasihan sama anak-anak kalau memang terjadi seperti itu, jadi lebih baik buang keinginan untuk berselingkuh," ucap Anggi.

Efek Komunikasi- Afektif

Efek Afektif merupakan sebuah efek yang berhubungan dengan perasaan, rangsangan emosional dan penilaian seseorang mengenai informasi yang diperolehnya melalui media massa, sehingga bisa dikatakan bahwa efek ini lebih tinggi dari efek Afektif. Untuk mengetahui efek Afektif terhadap tayangan webseries Layangan Putus ini, penulis menanyakan mengenai perasaan para suami terhadap ketiga tokoh utama dan jalan ceritanya.

"Kalau saya sih mengganggap apa yang dilakukan Kinan sebagai istri dengan mengumpulkan bukti-bukti perselingkuhan terhadap suaminya terlebih dahulu adalah hal yang elegan. Dia tidak mau meng-konfrontir tanpa bukti dan data akurat karena itu menurut saya dia cerdas," jawab Rizziandrie. Ia menjelaskan bahwa banyak wanita yang dalam kenyataannya lebih mengutamakan emosi daripada akal yang pada akhirnya akan membuat mereka sendiri menyesali perbuatannya. "Kasarnya seperti kita sedang memergoki orang yang sedang korupsi, kalau kita langsung menegur orang tersebut pasti dia akan mengelak. Lain halnya, kalau kita kumpulkan bukti dahulu yang kuat, sehingga pastinya dia tidak bisa menghindar lagi," sambungnya.

Ia juga menceritakan bahwa sejak awal pernikahan, ia dan istri sudah memiliki komitmen untuk setia dan jika terjadi perselingkuhan maka itu adalah akhir dari pernikahan. "Istri saya itu sangat memegang prinsip, dia selalu bilang jika ada seseorang yang membuat saya tertarik di luar sana, maka katakan saja. Dia bilang, dia tidak akan mempersulit, justru akan dia permudah asalkan saya jujur, sehingga tidak menyakiti hatinya," ujar pria yang justru membuatnya berpikir berkali-kali untuk melakukan hal itu. "Ada hal di istri saya yang tidak akan saya temukan di orang lain yang mungkin secara fisik lebih cantik, sexy, dan muda. Hal itulah yang tidak bisa saya tinggalkan, dan saya ingin menghabiskan masa tua saya dengannya."

"Saya juga seperti itu, istri saya selalu bilang, kalau saya selingkuh maka ingatlah bahwa itu akan diingat oleh anak-anak juga. Apakah saya ingin anak-anak membenci saya karena telah membuat mamanya sedih dan menghancurkan kebahagiaan yang selama ini sudah dibina," sambung Chaerul. Hal itu membuat ia tidak mau berpikir macam-macam meskipun diakuinya sangat sulit untuk menghadapi godaan wanita lain. "Harus kuat iman memang, karena setiap hari kita bertemu teman wanita dan kemungkinan tertarik kepada salah satunya bisa saja terjadi."

Di sisi lain, Chairul merasa kagum dengan sikap Kinan yang dengan berani menghadapi selingkuhan suaminya dengan tenang, meskipun dia fakta-faktanya. "Keren sih menurut saya, menunjukkan kedewasaan dan kecerdasan emosional yang sangat matang dari seorang wanita. Dia bisa saja menjambak, menempeleng, ataupun berteriak dengan kasar saat bertemu muka dengan Lidya. Namun, sebaliknya ia justru berusaha tetap bersikap tenang dan itu pastinya sangat sulit," jelas Chaerul,

Berbeda hal nya dengan Adam yang merasa kesal dengan tindakan Kinan yang justru

BRAND COMMUNICATION
Jurnal Ilmu Komunikasi
Vol.2, No.2, April 2023

mau menjalin komunikasi dengan Lidya, selingkuhan suaminya. “Saya mengerti kenapa dia mau berkomunikasi dengan Kinan, tapi menurut saya enggak ada gunanya juga. Itu hanya akan membuat dia semakin sakit hati dan marah,” ungkapnya yang merasa seharusnya Kinan tak perlu bertindak sejauh itu untuk mengetahui siapa selingkuhan suaminya. “Justru pada sebagian besar pria berselingkuh mereka sebenarnya tak ingin menyakiti kedua wanita yang dicintainya itu. Karena itu, wajar Aris menjadi emosi saat tahu Kinan sudah berkomunikasi dengan Lidya.”

“Kalau saya kesal sekali dengan drama ini sebenarnya. Solusinya adalah satu yaitu poligami. Namun, banyak wanita yang tidak setuju untuk melakukan hal tersebut. Mereka lebih memilih bercerai daripada harus diduakan, hal ini membuat suami menjadi serba salah dan akhirnya karena tidak ada solusi maka akhirnya berselingkuh,” ungkap Yudi. Ia pun menyadari bahwa berpoligami juga memiliki risiko dan menuntut tanggungjawab yang besar, dan tidak semua pria mampu adil melakukan semua itu. “Makannya, kalau penghasilan ngepas, jangan mimpi untuk punya istri dua atau berselingkuh. Bukannya happy, malah nambah masalah nantinya hahaha…,” tambahnya.

Efek Komunikasi – *Behavioral*

Efek *Behavioral* merupakan efek yang berhubungan dengan tindakan atau perilaku yang dilakukan seseorang setelah melihat media massa. Pada bagian ini, penulis menanyakan perilaku atau Tindakan apa saja yang dilakukan para suami ini setelah menonton webseries layangan putus dalam rumah tangganya.

“Kalau saya merasa lebih menjaga sikap aja sih, khususnya pada teman wanita di kantor. Saya tidak ingin ada kesalahpahaman karena pada dasarnya saya suka bergaul dengan semua orang, pria maupun wanita” ungkap Rizziandri. Ia menjelaskan, terkadang ada beberapa moment yang mengharuskan dirinya dan rekan kerja wanitanya untuk berpergian mengurus urusan kerjaan. Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman baik dengan rekan wanitanya itu dan juga istrinya, iapun pasti memberitahu kepada istrinya terlebih dahulu. “Komunikasi sama istri itu penting, jangan sampai dia tahu suaminya jalan sama wanita lain dari orang lain, karena pasti akan salah paham. Jadi, lebih baik kita sendiri yang cerita,” sambungnya.

Hal serupa juga dirasakan oleh Chaerul sebagai pegawai swasta yang sering ditugaskan di luar kantor, ia berusaha sebanyak mungkin melibatkan sang istri dalam kegiatan keluarga yang diadakan kantor. “Saya sering mengajak istri ke kantor dan bertemu teman-teman saya. Bahkan, dia pun kenal dengan semua teman wanita saya karena kami sering bertemu di arisan pegawai,” ujar pria yang juga menceritakan bahwa sang istri kerap menelepon teman kantornya jika handphone nya lowbat. “Saya sih enggak masalah dia telepon teman kantor saya untuk memastikan keberadaan saya saat handphone saya memang tidak bisa dihubungi.”

Sementara untuk Anggi, dia merasa terkadang sang istri suka memeriksa handphone atau emailnya. “Sebenarnya enggak apa-apa sih, selama dia memang melakukannya hanya untuk memeriksa aja, bukan mencurigai. Karena saya paling enggak suka kalau istri udah mulai curiga dan itu membuat saya tidak nyaman,” ungkapnya. Ia berkata bahwa jika seorang pria memang berniat selingkuh, pasti akan lebih berhati-hati misalnya dengan meng-hapus pesan-pesan yang dikirimkan. “Bisa juga dia punya handphone cadangan yang istri tidak tahu. Takutnya suami baik-baik aja, tapi dituduh berselingkuh maka bisa jadi dia akhirnya melakukan juga,” sambungnya.

Berbeda dengan Adam yang sejak awal pernikahan berkomitmen untuk menghormati privasi masing-masing. Ia percaya bahwa kepercayaan itu sangat penting, dan kedua belah pihak

harus memegang komitmen dengan baik. “Intinya gini deh, ada 1001 cara mengelabui wanita kalau memang suaminya itu niat, enggak perlu cek-cek sms atau whatsapp segala. Asalkan kedua pasangan saling percaya dan memegang komitmen untuk setia maka tidak ada yang perlu ditakutkan,” ucapnya.

Ia pun mengatakan bahwa wanita memiliki intuisi yang hebat saat suaminya dirasa ‘berbeda’ dari biasanya. Jika hal itu terjadi, maka istri harus beterus terang dan mengingatkan suami. Jangan menunggu lama, karena mungkin saja akan lebih sulit mencari solusinya nanti. “Ingatkan aja suaminya, biar suami juga langsung sadar bahwa apa yang mungkin dilakukannya bisa membuat dia beresiko menghancurkan rumah tangganya.”

“Iya, suami bisa kehilangan anak istri dan juga kehilangan pekerjaan jika hal itu sampai terjadi. Sebenarnya akan banyak hal yang harus dikorbankan seorang suami jika memilih berselingkuh,” ujar Yudi. Karena itulah, ketika si pria akhirnya memutuskan untuk berselingkuh biasanya dia sudah tahu konsekuensi dari perbuatannya. “Perselingkuhan itu tidak selalu dilakukan suami saja loh, pihak istri pun ada yang melakukan hal itu,” sambungnya. Karena itulah, ia berharap dengan adanya webseries Layangan Putus tersebut dapat dijadikan pembelajaran bagi kehidupan rumah tangga. “Setiap rumah tangga pasti ada cobaannya, namun jangan pernah membawa permasalahan kita ke luar rumah, hingga akhirnya malah memperkeruh. Selesaikan di rumah dan secepat mungkin,” nasehatnya.

SIMPULAN

Dari hasil *Forum Group Discussion* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa para narasumber yang juga merupakan istri tersebut telah terpapar efek komunikasi yang ditimbulkan dari webseries layangan putus, baik secara Kognitif, Afektif dan *Behavioral*. Secara Kognitif, diantaranya: Para suami memahami bahwa semakin banyak harta seorang pria, maka kemungkinan selingkuh sangat besar; Perselingkuhan bisa terjadi meskipun memiliki istri cantik dan sudah memberikan anak; Pria akan mudah jatuh cinta pada wanita yang dianggapnya lebih megerti jalan pikirannya dan membuat dia nyaman; Suami akan berusaha mempertahankan pernikahannya meskipun sudah ketahuan berselingkuh.

Sementara secara Afektif diantaranya: Sebagian besar suami merasa apa yang lakukan Kinan dengan mengumpulkan bukti perselingkuhan terlebih dahulu adalah tindakan cerdas dan elegan; Komunikasi antara istri sah dan selingkuhan harusnya dihindari karena hanya akan memperkeruh suasana; Suami kesal dengan keputusan Aris untuk bercerai dengan mudahnya dan meninggalkan anak serta istrinya.

Sedangkan secara *Behavioral* diantaranya: Para suami menjadi lebih menjaga sikap di luar rumah agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dengan rekan kerja wanita; Sebanyak mungkin melibatkan sang istri dalam kegiatan yang diadakan kantor; Bisa kesal pada istri jika mereka mencurigai secara berlebihan namun mereka akan merasa menghargai, jika istri justru memberikan mereka kepercayaan.

DAFTAR REFERENSI

Ardianto, E. dkk. (2014). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Revisi). Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Brajtman, S. (2005). Helping the family through the experience of terminal restlessness. *Journal of Hospice and Palliative Nursing, 7*(2). https://doi.org/10.1097/00129191-200503000-00010

BRAND COMMUNICATION
Jurnal Ilmu Komunikasi
Vol.2, No.2, April 2023

Defianti, I. (2022). Angka Perceraian di Indonesia Terus Naik, Lembaga Perkawinan Tidak Lagi Sakral?

Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). Metodologi penelitian; penelitian kualitatif , tindakan kelas & study kasus. *September*.

Hollander, J. A. (2004). The social contexts of focus groups. *Journal of Contemporary Ethnography*, Vol. 33. https://doi.org/10.1177/0891241604266988

Howard, E., Hubelbank, J. H., & Moore, P. S. (1989). Employer evaluation of graduates: Use of the focus group. *Nurse Educator*, *14*(5). https://doi.org/10.1097/00006223-198909000-00019

Karlinah, S. (1999). *Komunikasi Massa*. Jakarta: UT.

Kitzinger, J. (1994). The methodology of Focus Groups: the importance of interaction between research participants. *Sociology of Health & Illness*, *16*(1). https://doi.org/10.1111/1467-9566.ep11347023

Kuswana, S. W. (2014). *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*. Bandung: Alfabeta.

Nur Alifah, N. (2022). Tingkat Perceraian di Indonesia Meningkat, Apa Penyebabnya?

Seidman, I. (2006). Interviewing as Qualitative Research : A Guide for Researchers in Education and The Social Sciences. In *Teachers College Press* (Vol. 58).

Shambodo, Y. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, *1*(2). https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.464

Walgito, B. (2015). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.

Yasir. (2009). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pekanbaru: Pusat Perkembangan Pendidikan Universitas Riau.